

**PENGARUH UKURAN KANTOR AKUNTAN
PUBLIK, SPESIALISASI INDUSTRI AUDITOR
DAN AUDIT TENURE PADA BIAYA MODAL
EKUITAS**

(Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2010 – 2012)



SKRIPSI

Disusun sebagai salah satu syarat

untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)

pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis

Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

NABELLA DESILIANI

NIM 12030110120006

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2014**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Nabella Desiliani
Nomor Induk Mahasiswa : 12030110120006
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi
Judul Skripsi : **Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik,
Spesialisasi Industri Auditor dan Audit Tenure
pada Biaya Modal Ekuitas**
Dosen Pembimbing : Wahyu Meiranto, SE, M.Si., Akt

Semarang, 18 September 2014

Dosen Pembimbing

Wahyu Meiranto, SE, M.Si., Akt

NIP. 19760522 200312 1001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Nabella Desiliani
Nomor Induk Mahasiswa : 12030110120006
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/AKUNTANSI
Judul Skripsi : **Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik,
Spesialisasi Industri Auditor dan Audit Tenure
pada Biaya Modal Ekuitas**
(Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012)

Dosen Pembimbing : Wahyu Meiranto, SE, M.Si., Akt

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal : 17 Oktober 2014

Tim Penguji:

1 Wahyu Meiranto, SE, M.Si., Akt (.....)

2. Anis Chariri, SE, Mcom, PhD, Akt (.....)

3. Dr. H. Raharja, M.Si., Akt (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Nabella Desiliani, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Biaya Modal Ekuitas**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 18 September 2014

Yang membuat pernyataan,

Nabella Desiliani

NIM. 12030110120006

ABSTRACT

The aim of this study is to examine the relation between audit quality to the cost of equity capital. Variables tested in this study, namely the cost of equity capital is proxied using the earning price ratio, the size of the public accounting firm, auditor industry specialization and audit tenure.

The population in this study consists of all listed firm in Indonesia Stock Exchange in year 2010, 2011, and 2012. Sampling method used is purposive sampling. A total of 66 companies in Indonesia that meet the criteria that have complete data for this study, which is expressed as a sample. This study uses multiple regression as the analysis technique using SPSS.

Test results of this study indicate that the size of the audit firm is negatively significant related to the cost of equity capital. Auditor industry specialization are positively significant related to the cost of equity capital. While the audit tenure negatively related and does not significantly affect the cost of equity capital.

Keywords: *audit quality, KAP size, auditor industry specialization, audit tenure, and the cost of equity capital.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari kualitas audit terhadap biaya modal ekuitas. Variabel yang diuji pada penelitian ini yaitu biaya modal ekuitas yang diukur menggunakan *earning price ratio*, ukuran KAP, spesialisasi industri auditor, dan *audit tenure*.

Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010,2011,dan 2012. Metode sampling dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sebanyak 66 perusahaan di Indonesia yang memenuhi kriteria yaitu memiliki data yang lengkap untuk penelitian ini, yang dinyatakan sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda dengan program SPSS.

Hasil analisis menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif secara signifikan terhadap biaya modal ekuitas. Spesialisasi industri auditor berpengaruh positif secara signifikan terhadap biaya modal ekuitas. Sedangkan *audit tenure* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap biaya modal ekuitas.

Kata kunci : kualitas audit, ukuran kantor akuntan publik, spesialisasi industri auditor, tenur audit, biaya modal ekuitas

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*Maka sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,
Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Maka apabila
engkau telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan
sungguh-sungguh bekerja (urusan), dan hanya kepada Tuhanmu lah
hendaknya engkau berharap.*

(Q.S. al –Insyirah 5-8)

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Keluarga tercinta

Sahabat dan teman – teman ku sayang

Keluarga besar Akuntansi 2010

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa yang senantiasa melimpahkan rahmatNya sehingga penelitian dan penulisan skripsi ini dapat diselesaikan untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena adanya campur tangan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih atas bantuan dan dukungan yang begitu besar dari :

1. Bapak Prof. H. Mohamad Nasir, M.Si., Akt.,Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Prof. Dr. Muchamad Syafruddin, M.Si., Akt selaku Ketua Jurusan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Bapak Wahyu Meiranto, S.E., M.Si.,Akt selaku dosen pembimbing sekaligus dosen wali yang telah memberikan arahan dan bimbingannya dalam penyusunan skripsi ini.
4. Semua dosen dan staff tata usaha yang telah membantu kelancaran penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
5. Keluarga besar terutama orang tua tercinta, Papa, mama, kakakku Devy dan adikku Aldo terima kasih atas doa yang dipanjatkan, serta dukungan, semangat, dan motivasi yang diberikan kepada penulis.
6. Sahabat-Sahabatku selama kuliah, Danti, Dyna, Ina, Pipit, Icha, Fina, Kurnia dan Chusna seluruh keluarga besar Akuntansi Undip 2010. Terima kasih atas dukungan dan semangat yang diberikan.
7. Terima kasih untuk Bapak Rahmat dan Ibu Tanti serta sahabat-sahabatku selama KKN, Fidel, Habib, Toni, Manda, Ines, Arya, Nasa, Abi dan terutama Dian. Terima kasih untuk doa,kasih sayang,

dukungan, waktu, segala bantuan dan semangat yang diberikan kepada penulis.

8. Terimakasih untuk kak Uly, Kak Denny, Haniatun, Dinar, Niko, Arya, Acil, Ary dan Januar untuk bantuannya dalam mengerjakan skripsi ini.
9. Seluruh kerabat, teman, pihak-pihak yang sudah membantu namun tidak bisa penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih atas bantuan dan doanya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan sebagai input bagi penulis agar dapat menjadi lebih baik. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi semua pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Semarang, 18 September 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	.i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iii
<i>ABSTRACT</i>	iv
ABSTRAK	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
1.5 Sistematika Penulisan.....	11
BAB II TELAAH PUSTAKA.....	13
2.1 Landasan Teori.....	13
2.1.1 Teori Agensi.....	13
2.1.2 Auditing.....	15
2.1.3 Kualitas Audit.....	17

2.1.4 Biaya Modal Ekuitas.....	17
2.1.5 Kantor Akuntan Publik.....	20
2.1.6 Ukuran Kantor Akuntan Publik.....	21
2.1.7 Spesialisasi Industri Auditor.....	22
2.1.8 Audit Tenure.....	24
2.2 Penelitian Terdahulu.....	24
2.3 Kerangka Pemikiran.....	27
2.4 Hipotesis.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	33
3.1.1 Variabel Dependen.....	33
3.1.2 Variabel Independen.....	34
3.2 Populasi dan Sampel.....	35
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	36
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	36
3.5 Metode Analisis.....	37
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	37
3.5.2 Pengujian Asumsi Klasik.....	38
3.5.2.1 Uji Normalitas.....	38
3.5.2.2 Uji Multikolinieritas.....	39
3.5.2.2 Uji Heteroskedasitas.....	39
3.5.3 Regresi Linear Berganda.....	40
3.5.4 Uji Hipotesis.....	41

3.5.4.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	41
3.5.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	41
3.5.4.3 Uji Pengaruh Parsial (Uji t).....	42
BAB IV HASIL DAN ANALISIS.....	43
4.1 Deskripsi dan Objek Penelitian.....	43
4.2 Analisis Statistik Deskriptif	44
4.3 Uji Asumsi Klasik	47
4.3.1 Uji Normalitas.....	47
4.3.2 Uji Multikolinieritas	51
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas	52
4.4 Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	54
4.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	54
4.6 Uji Pengaruh Parsial (Uji t).....	55
4.7 Hasil Pengujian Hipotesis.....	56
4.8 Interpretasi Hasil	58
4.8.1 Ukuran KAP.....	58
4.8.2 Spesialisasi Industri Auditor	59
4.8.3 Audit Tenure	60
BAB V PENUTUP.....	62
5.1 Kesimpulan	62
5.2 Keterbatasan.....	63
5.3 Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN.....	68

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	26
Tabel 4.1 Perincian Sampel.....	43
Tabel 4.2 Deskriptif Statistik	44
Tabel 4.3 Deskriptif Statistik Frekuensi	45
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas	52
Tabel 4.5 Hasil Uji F.....	54
Tabel 4.6 Hasil Uji R squared	55
Tabel 4.7 Hasil Uji T.....	56

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	28
Gambar 4.1 Histogram Normalitas EPR	48
Gambar 4.2 Normal Probability Plot EPR.....	49
Gambar 4.3 Histogram Normalitas LnEPR	50
Gambar 4.4 Normal Probability Plot LnEPR	51
Gambar 4.5 Scatterplot LnEPR	53

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN A DAFTAR SAMPEL PERUSAHAAN	69
LAMPIRAN B STATISTIK DESKRIPTIF	72
LAMPIRAN C UJI NORMALITAS	73
LAMPIRAN D UJI MULTIKOLINEARITAS	75
LAMPIRAN E UJI HETEROSKRDATISITAS	76
LAMPIRAN F UJI REGRESI	77

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini membahas beberapa hal yang menjadi latar belakang dilakukannya penelitian mengenai kualitas audit dan biaya modal ekuitas pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam bab ini juga menguraikan rumusan masalah sebagai fokus utama penelitian, manfaat, dan tujuan penelitian serta sistematika penulisan. Berikut ini akan dijelaskan secara rinci mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, manfaat dan tujuan penelitian serta sistematika penulisan.

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan memerlukan dana yang harus dikeluarkan untuk membiayai sumber pembelanjaan (*source of financing*). Untuk memperoleh dana tersebut, perusahaan harus mengeluarkan biaya riil yang disebut biaya modal ekuitas. Biaya modal ekuitas, apabila dilihat dari sudut pandang perusahaan adalah biaya yang harus dikeluarkan kepada investornya. Sedangkan dari sudut pandang investor, biaya modal ekuitas adalah tingkat pengembalian (*return*) yang diharapkan para investor atas investasi dengan tingkat risiko tertentu.

Fernando (2007) mendefinisikan biaya modal ekuitas adalah pengembalian (*return*) yang diharapkan oleh para investor ketika mereka menginvestasikan uang dalam perusahaan. Dengan kata lain, biaya modal ekuitas adalah bagian yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk memberikan kepuasan pada investornya pada tingkat risiko tertentu.

Martin *et al* (1997) berpendapat bahwa biaya modal ekuitas dikendalikan oleh permintaan dan penawaran uang dalam perekonomian dan tingkat risiko perusahaan. Menurut Martin *et al* (2007), terdapat faktor-faktor yang menentukan biaya modal ekuitas yaitu: keadaan-keadaan umum perekonomian, keadaan-keadaan pasar, keputusan operasi dan pembiayaan perusahaan, dan besarnya pembiayaan. Biaya modal ekuitas dapat diperoleh perusahaan dari beberapa sumber, yaitu hutang jangka panjang, modal sendiri, cadangan yang terbentuk dari keuntungan perusahaan dan laba ditahan perusahaan.

Biaya modal ekuitas memang tidak tercantum secara langsung pada laporan keuangan perusahaan, akan tetapi mempunyai manfaat yang penting bagi perusahaan. Menurut Weston dan Bringham (1994), tiga alasan mengapa biaya modal ekuitas adalah hal penting, pertama yaitu untuk memaksimalkan nilai perusahaan maka seorang manajer harus meminimalkan biaya dari semua masukan, termasuk biaya modal. Kedua, manajer keuangan memerlukan estimasi dari biaya modal agar dapat mengambil keputusan yang tepat di bidang penganggaran barang modal. Ketiga, biaya modal ekuitas penting untuk menentukan berbagai macam keputusan yang diambil oleh manajer keuangan.

Biaya modal ekuitas bagi para investor dipengaruhi oleh tingkat risiko investasi. Semakin tinggi tingkat risiko suatu investasi maka semakin besar pula *return* yang diharapkan oleh para investor. Sebelum mengambil keputusan berinvestasi pada suatu perusahaan, para investor biasanya akan terlebih dahulu menilai perusahaan apakah perusahaan tersebut layak dengan cara memeriksa kinerja perusahaan pada laporan keuangan yang telah di audit. Laporan keuangan

akhirnya menjadi satu-satunya sumber informasi keuangan bagi para investor, sehingga informasi keuangan yang diperoleh para investor sangat terbatas.

Oleh karena itu, setiap perusahaan diwajibkan menyajikan laporan keuangan sebagai pertanggungjawaban kepada pihak-pihak pengguna laporan keuangan dan pihak yang berkepentingan. Seperti yang terdapat dalam PSAK nomor 1 yang telah di revisi pada tahun 2009 bahwa laporan keuangan adalah suatu pengajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang memiliki tujuan untuk memberikan informasi – informasi yang dibutuhkan para investor dalam membuat keputusan investasi secara rasional.

Lambert (2007) menyatakan bahwa informasi yang lebih baik akan menyebabkan biaya modal ekuitas yang lebih rendah karena keselarasan yang lebih baik antara peluang investasi perusahaan dan pilihan investasinya. Oleh karena itu, perusahaan mencari pengurangan dari biaya modal ekuitas mereka untuk meningkatkan nilai perusahaan mereka dan kekayaan pemegang saham, mereka dapat mencapai tujuan ini dengan menyediakan laporan keuangan kualitatif. Chen *et al* (2010), menyatakan bahwa kualitas audit yang tinggi dapat mengurangi risiko informasi yang mana tidak terlihat, biaya modal ekuitas harus diterjemahkan sebagai keuntungan yang terlihat atau berwujud (*tangible benefit*).

Pengauditan memainkan peran penting dalam meyakinkan para investor tentang keandalan laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen (Chen *et al*, 2010). Oleh karena itu, seiring dengan pertumbuhan persaingan dalam profesi audit, perusahaan audit telah memahami perlunya kualitas audit dalam pasar modal. Sejalan dengan ini, kualitas audit adalah salah satu topik yang paling

signifikan dalam profesi audit. Audit yang lebih tinggi kualitasnya memiliki kemampuan untuk mengurangi anomali dan kegagalan yang ada. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa “audit dengan kualitas yang lebih tinggi” meningkatkan keakuratan informasi dan membuat peluang bagi para pengguna dan investor untuk menganalisis kinerja perusahaan (Peecher, 2007).

Terdapat perbedaan definisi untuk kualitas audit. Salah satu dari definisi yang paling umum adalah kemungkinan bahwa seorang auditor akan menemukan dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan atau sistem akuntansi klien. Kemungkinan menemukan salah saji material tergantung pada kemampuan teknis auditor sedangkan kemungkinan melaporkan kesalahan tergantung pada independensi auditor (Mostafa Mohamed, 2010). Karena tujuan dari seorang auditor adalah menyajikan keandalan laporan keuangan, sehingga kualitas audit berarti laporan keuangan yang telah diaudit bebas dari salah saji material.

Davidson dan Neu (1993) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemampuan auditor untuk menemukan manipulasi laba bersih. Seperti yang telah disebutkan, kualitas audit yang lebih tinggi memainkan peran penting dalam membuat keputusan bagi para pengguna laporan keuangan. Tanpa adanya audit, pihak luar akan meragukan informasi yang disajikan manajer dan oleh karena itu akan menolak untuk menginvestasikan modal atau meminta tingkat *return* (pengembalian) yang sangat tinggi sebagai kompensasi untuk mereka atas risiko potensial pengambilalihan modal oleh para manajer (Ahmed, 2008). Pada penelitian ini kualitas audit diukur dengan menggunakan tiga proksi, yaitu: ukuran Kantor Akuntan Publik, spesialisasi industri auditor dan *audit tenure*.

Penelitian terhadap kualitas audit dilakukan karena salah satunya berdasarkan adanya kasus *financial statement fraud* pada perusahaan Enron dan Kantor Kuntan Publik Arthur Anderson. Kasus Enron mulai terungkap pada bulan Desember tahun 2001 dan terus menggelinding pada tahun 2002 berimplikasi sangat luas terhadap pasar keuangan global yang di tandai dengan menurunnya harga saham secara drastis berbagai bursa efek di belahan dunia, mulai dari Amerika, Eropa, sampai ke Asia. Enron, suatu perusahaan yang menduduki ranking tujuh dari lima ratus perusahaan terkemuka di Amerika Serikat dan merupakan perusahaan energi terbesar di AS jatuh bangkrut dengan meninggalkan hutang hampir sebesar *US \$ 31.2* milyar. Dalam kasus Enron diketahui terjadinya perilaku moral hazard diantaranya manipulasi laporan keuangan dengan mencatat keuntungan 600 juta Dollar AS padahal perusahaan mengalami kerugian. Manipulasi keuntungan disebabkan keinginan perusahaan agar saham tetap diminati investor. Dalam kasus ini diketahui bahwa sebuah KAP yang seharusnya mempunyai sikap independen dan memberikan laporan audit yang berkualitas tidak dilakukan oleh KAP Andersen, sehingga KAP tersebut menurunkan reputasi dan keindependensiannya dimata publik.

Ukuran Kantor Akuntan Publik digunakan sebagai salah satu tolak ukur dalam penelitian ini karena menurut DeAngelo (1981) kualitas audit dari akuntan publik dapat dilihat dari ukuran KAP yang melakukan audit. KAP besar (*Big 4 accounting firms*) diyakini melakukan audit lebih berkualitas dibandingkan dengan KAP kecil (*Non-Big 4 accounting firm*), namun demikian terdapat beberapa kasus *financial statement fraud* yang dilakukan oleh kantor akuntan

publik yang termasuk berukuran besar dan mempunyai reputasi yang baik, seperti yang ditemui pada kasus Enron pada tahun 2001. Untuk itu peneliti merasa perlu meneliti ulang pengaruh ukuran KAP terhadap kualitas audit.

Proksi kedua yang digunakan untuk mengukur kualitas audit yaitu spesialisasi auditor karena mengacu pada pengetahuan industri spesifik dan keahlian seorang auditor yang diperoleh dari audit yang luas dalam industri siapapun (Fernando, 2007). Auditor yang mempunyai spesialisasi industri dapat membedakan dirinya dari rival lainnya untuk kualitas audit, karena dianggap mempunyai pemahaman dan pengetahuan yang lebih baik mengenai internal kontrol, risiko bisnis, dan risiko audit perusahaan pada industrinya.

Audit tenure juga digunakan untuk mengukur kualitas audit karena dari penelitian-penelitian sebelumnya dikatakan bahwa kegagalan audit sering terjadi pada awal hubungan auditor dan kliennya, namun beberapa penelitian juga dikatakan bahwa *audit tenure* yang lama dapat pula menjadi permasalahan pada kualitas audit. Untuk itu peneliti merasa perlu menggunakan *audit tenure* sebagai salah satu proksi penelitian.

Pada penelitian sebelumnya, Khurana dan Raman (2004 dalam Fernando, 2010) melaporkan bukti dari hubungan langsung antara dimensi yang berbeda dari kualitas audit dan biaya modal ekuitas. Terdapat proksi yang berbeda dari kualitas audit seperti; spesialisasi industri laporan audit auditor, ukuran Kantor Akuntan Publik, pengalaman auditor, auditor *tenure*, reputasi auditor, dan biaya auditor .

Carcello dan Nagy (2004) meneliti pengaruh antara spesialisasi industri auditor dengan kecurangan pelaporan keuangan, dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa spesialisasi industri auditor dengan kecurangan pelaporan keuangan berhubungan negatif. Pada tahun 2007, Dong Yu melakukan penelitian tentang pengaruh ukuran KAP yang berafiliasi dengan *big four* terhadap kualitas audit, hasil dari penelitian tersebut yaitu terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara ukuran KAP yang berafiliasi dengan *big four* terhadap kualitas audit. Jackson *et al.* (2008) meneliti tentang hubungan rotasi KAP dan pengaruhnya terhadap kualitas audit, hasil penelitiannya yaitu kualitas audit akan meningkat dengan adanya hubungan yang erat antar auditor dengan klien.

Selanjutnya pada tahun 2010, penelitian Fernando *et al* tentang Ukuran auditor, spesialisasi industri dan *audit tenure* yang menghasilkan hubungan negatif dengan biaya modal ekuitas. Al-Thuneibat *et al.* (2011) meneliti tentang pengaruh *Audit tenure* dan ukuran KAP terhadap kualitas audit, hasil penelitian tersebut adalah *audit tenure* mempengaruhi kualitas audit secara negatif dan ukuran KAP tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas audit.

Zohreh Hajiha dan Neda Sobhani (2012) yang meneliti tentang Kualitas Audit dan Biaya Modal Ekuitas di Iran dengan menggunakan variabel ukuran auditor, spesialisasi industri auditor dan *audit tenure* sebagai variabel independen dan variabel biaya modal ekuitas sebagai variabel dependen. Hasil dari penelitian ini adalah ukuran auditor berhubungan negatif dengan biaya modal ekuitas, perusahaan yang menggunakan jasa auditor *big 4* cenderung mengurangi biaya modal ekuitasnya. Demikian pula dengan spesialisasi industri auditor juga

berhubungan negatif dengan biaya modal ekuitas, dimana perusahaan yang menggunakan auditor dengan spesialisasi industri mempunyai biaya modal ekuitas yang lebih rendah. Berbeda dengan ukuran KAP dan spesialisasi industri auditor yang berhubungan negatif dengan biaya modal ekuitas, audit tenure dan biaya modal ekuitas mempunyai hubungan yang positif.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada penelitian-penelitian yang dilakukan selama ini terdapat perbedaan hasil penelitian pengaruh kualitas audit terhadap biaya modal ekuitas yang diperoleh. Hal ini dapat terjadi karena adanya perbedaan sampel dan metode yang digunakan dalam melakukan pengukuran setiap variabel. Dari hal tersebut, disimpulkan faktor-faktor dari kualitas audit yang mempengaruhi biaya modal ekuitas pada perusahaan masih perlu dikaji ulang. Oleh karena itu membuat peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian ulang mengenai analisis pengaruh kualitas audit terhadap biaya modal ekuitas. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu peneliti menggunakan cara pengukuran variabel independen yang berbeda yaitu pada variabel spesialisasi industri auditor dan objek penelitian yang berbeda, yaitu perusahaan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Zohreh Hajiha dan Neda Sobhani (2012) yang meneliti hubungan antara ukuran auditor, spesialisasi industri auditor dan *audit tenure* dengan biaya modal ekuitas. Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini menguji pengaruh kualitas *audit* yang diprosikan dengan ukuran kantor akuntan publik, spesialisasi audit auditor dan *audit tenure*

terhadap biaya modal ekuitas yang diproksikan dengan *earning price ratio* di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam literatur akuntansi telah tegas dinyatakan bahwa kualitas auditor sangat penting (Fallatah,2006). Permintaan audit di pasar modal dapat dianalisis dari tiga perspektif yang berbeda dari peran audit; peran pemantauan, peran informasi dan peran asuransi (Wallace 1980). Fernando (2007), menunjukkan bahwa peran pemantauan audit adalah efektif dalam mengurangi masalah keagenan yang timbul dari pemisahan kepemilikan dan pengendalian perusahaan. Efektivitas dari peran pemantauan audit akan tercermin dalam biaya modal klien. Leuz dan Verrecchia (2005) menunjukkan bahwa informasi yang lebih baik akan mengakibatkan biaya modal ekuitas yang lebih rendah karena untuk keselarasan antara peluang investasi perusahaan dan pilihan investasi. Dengan demikian, peran informasi audit menunjukkan bahwa audit akan mengurangi risiko melalui informasi kualitas yang lebih baik.

Asimetri informasi dapat dikurangi melalui informasi yang lebih transparan dan dapat diandalkan, risiko yang diasumsikan oleh investor harus menurun. Penelitian telah menunjukkan bahwa auditor dari perusahaan audit besar perlu melaksanakan pemantauan, pengumpulan informasi, dan peran asuransi dengan baik, dan auditor dengan spesialisasi industri juga lebih mampu untuk melakukan tiga peran audit. Ahmed et al (2008), menyatakan bahwa perusahaan yang menggunakan auditor *Big 4* dengan spesialisasi industri memiliki biaya

ekuitas yang jauh lebih rendah daripada perusahaan yang tidak menggunakan auditor *Big 4* dengan spesialisasi industri.

Dalam penelitian ini, peneliti mempelajari pengaruh dari tiga ukuran yaitu ukuran Kantor Akuntan Publik, spesialisasi industri auditor dan *audit tenure* terhadap biaya modal ekuitas. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah :

1. Apakah ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas ?
2. Apakah spesialisasi industri berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas ?
3. Apakah *audit tenure* berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap biaya modal ekuitas perusahaan manufaktur di Indonesia.
2. Menganalisis pengaruh spesialisasi industri auditor terhadap biaya modal ekuitas perusahaan manufaktur di Indonesia.
3. Menganalisis pengaruh *audit tenure* terhadap biaya modal ekuitas perusahaan manufaktur di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan di bidang akuntansi, khususnya mengenai kualitas audit, ukuran KAP, spesialisasi industri auditor,

audit tenure dan biaya modal ekuitas.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini berguna bagi pemakai laporan keuangan, yaitu:

- a. Memberikan pemahaman kepada para investor dalam menilai kualitas audit laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Indonesia.
- b. Memberikan pengetahuan bagi setiap perusahaan manufaktur di Indonesia tentang pentingnya kualitas audit.
- c. Memberikan informasi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini.

1.5 Sistematika Penulisan

Terdapat lima bab yang disajikan pada penulisan penelitian ini . Berikut adalah penjelasan masing-masing bab dalam penelitian ini :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Bab ini menguraikan landasan teori, penelitian terdahulu, menggambarkan kerangka pemikiran dan memaparkan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini mengkaji variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Bab ini menjelaskan deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil statistik.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini membahas mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian yang dilakukan, dan saran.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai: (i) teori yang menjadi landasan penulisan penelitian ini, (ii) penelitian-penelitian terdahulu yang sejenis, (iii) pengembangan hipotesis berdasarkan landasan teori dan penelitian penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dirangkai dengan kerangka pemikiran.

2.1 Landasan Teori

Penelitian ini berdasar pada teori agensi yang menyatakan perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen.

2.1.1 Teori Agensi

Menurut Jensen Meckling (1976) teori agensi adalah sebuah teori dimana dijelaskan hubungan keagenan yaitu hubungan yang terjadi dalam sebuah kontrak antara satu pihak dengan pihak lain. Dalam kontrak tersebut terdapat dua pihak yaitu pemilik (prinsipal) dan pihak agen yang diberi suatu wewenang oleh pemilik untuk mengambil suatu keputusan yang sesuai dengan kepentingan prinsipal. Prinsipal memilih suatu tindakan berdasarkan prinsip berbagi risiko dan informasi, dan menetapkan imbalan yang akan diterima para agen sesuai dengan pencapaian yang diterima prinsipal. Dengan demikian, maka para agen akan sangat berhati-hati dalam mengambil keputusan karena apapun yang terjadi, agen juga akan menanggung akibatnya. Namun, pada prakteknya tidak jarang terjadi konflik antara kepentingan prinsipal dengan kepentingan agen.

Terdapat dua hal yang menjadi penyebab terjadinya konflik antara prinsipal dan agen yaitu asimetri informasi dan moral hazard. Asimetri informasi adalah suatu keadaan dimana informasi yang diterima oleh satu pihak berbeda dengan informasi yang diterima oleh pihak lain. Terdapat pihak yang mendapat informasi lebih banyak dan pihak yang mendapat informasi lebih sedikit bahkan tidak mendapatkan informasi sama sekali (Jensen dan Meckling, 1976).

Dalam diskusi tentang penentuan harga saham, pengauditan memainkan peran penting dalam penurunan asimetri informasi dan masalah keagenan dengan meyakinkan para investor tentang keandalan laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen (Jensen dan Meckling (1976 dalam Chen et al, 2010). Oleh karena itu, seiring dengan pertumbuhan persaingan dalam profesi audit, perusahaan audit telah memahami perlunya kualitas jasa mereka dalam pasar modal.

Konflik kepentingan yang terjadi antara pemilik dan manajer memunculkan adanya konflik dalam hubungan agensi. Adanya masalah agensi tersebut selanjutnya menimbulkan pertanyaan mengenai tingkat reliabilitas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan disajikan oleh pihak manajemen (agen) kepada para investor (prinsipal). Tingkat reliabilitas ini akan berdampak pada tingkat kepercayaan investor terhadap pihak manajemen (Purnomo, 2012). Pihak manajemen sebagai pengelola perusahaan memiliki informasi yang lebih banyak mengenai kegiatan operasi perusahaan dibandingkan pemilik. Ketidakseimbangan informasi yang dimiliki antara pihak manajemen (agen) dengan pihak investor (prinsipal) menimbulkan terjadinya asimetri

informasi. Asimetri informasi ini juga mendorong manajemen berperilaku oportunistik (*opportunistic behavior*). Perilaku ini muncul karena manajemen ingin memenuhi kepentingannya sendiri yang berbeda dengan kepentingan investor.

Permasalahan informasi yang asimetri dan konflik kepentingan antara prinsipal dan agen dapat diatasi dengan dilakukannya pengauditan terhadap laporan keuangan perusahaan. Menurut Jensen dan Meckling (1976) pengauditan adalah suatu bentuk penting dari pemantauan yang digunakan perusahaan-perusahaan untuk mengurangi biaya keagenan (*agency cost*) dengan para kreditur dan pemegang saham. Pengauditan apabila ditinjau dari sudut profesi akuntan publik adalah suatu bentuk pemeriksaan (*examination*) secara objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan atau organisasi tersebut (Mulyadi, 2011). Peran pemantauan audit dirancang untuk meningkatkan informasi mengenai perusahaan. Auditor menyediakan keyakinan yang wajar bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material (Fernando, 2010). Pada saat ini, transparansi dan kualitas dari laporan keuangan, yang merupakan dasar dari pengambilan keputusan bagi para investor, kreditur, dan pengguna lain adalah sangat penting (Alavi Tabari, 2009).

2.1.2 Auditing

Auditing merupakan suatu bentuk jasa yang diberikan oleh auditor atau akuntan publik untuk memeriksa tingkat kewajaran laporan keuangan milik

perusahaan yang di audit. Perusahaan menginginkan laporan keuangannya di audit adalah untuk kepentingan para pengguna laporan keuangan, khususnya para investor dan para pemegang saham perusahaan dalam melakukan pengambilan keputusan. Untuk mengetahui lebih jauh mengenai *auditing*, berikut adalah beberapa definisi auditing menurut para ahli :

- Menurut (Mulyadi , 2002)

Auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

- Menurut (Arens dan Loebbecke, 2003)

Auditing adalah suatu proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan seorang yang kompeten dan independen untuk dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. *Auditing* seharusnya dilakukan oleh seorang yang independen dan kompeten.

- Menurut (Sukrisno Agoes , 2004)

Auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti

pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

2.1.3 Kualitas Audit

Terdapat perbedaan definisi untuk kualitas audit. Salah satu dari definisi yang paling umum adalah kemungkinan bahwa seorang auditor akan menemukan dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan atau sistem akuntansi klien. Kemungkinan menemukan salah saji material tergantung pada kemampuan teknis auditor sedangkan kemungkinan melaporkan kesalahan tergantung pada independensi auditor menurut De Angelo (1981). Karena tujuan dari seorang auditor adalah menyajikan keandalan laporan keuangan, sehingga kualitas audit berarti laporan keuangan yang telah diaudit bebas dari salah saji material.

Davidson dan Neu (1993) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemampuan auditor untuk menemukan manipulasi laba bersih. Seperti yang telah disebutkan, kualitas audit yang lebih tinggi memainkan peran penting dalam membuat keputusan bagi para pengguna laporan keuangan. Tanpa adanya audit, pihak luar akan meragukan informasi yang disajikan manajer dan oleh karena itu akan menolak untuk menginvestasikan modal atau meminta tingkat return (pengembalian) yang sangat tinggi sebagai kompensasi untuk mereka atas risiko potensial pengambilalihan modal oleh para manajer (Ahmed, 2008).

2.1.4 Biaya Modal Ekuitas

Biaya modal ekuitas adalah *return* (pengembalian) yang diharapkan oleh para investor ketika mereka menginvestasikan uang dalam perusahaan (Fernando, 2007). Dengan kata lain, biaya modal ekuitas diperoleh dari perdagangan antara

risiko dan *return* (pengembalian). Sedangkan menurut Martin *et al* (1997), biaya modal ekuitas adalah bagian yang harus dikeluarkan perusahaan untuk memberi kepuasan kepada investor pada tingkat tertentu. Sebuah fakta yang harus dianggap penting oleh para manajer adalah bahwa risiko dari informasi yang disampaikan berdampak pada tingkat *return* (pengembalian) bagi para investor. Risiko informasi tergantung pada tingkat kerahasiaan dan ketepatan dari informasi yang dilaporkan. Lambert (2007) menyatakan bahwa informasi yang lebih baik akan menyebabkan biaya modal ekuitas yang lebih rendah karena keselarasan yang lebih baik antara peluang investasi perusahaan dan pilihan investasinya. Oleh karena itu, karena perusahaan mencari pengurangan dari biaya modal ekuitas mereka untuk meningkatkan nilai perusahaan mereka dan kekayaan pemegang saham, mereka dapat mencapai tujuan ini dengan menyediakan laporan keuangan kualitatif. Chen *et al* (2010), menyatakan bahwa jika kualitas audit yang tinggi mengurangi risiko informasi, yang mana tidak terlihat, biaya modal ekuitas harus diterjemahkan sebagai keuntungan yang berwujud (*tangible benefit*).

Perusahaan memiliki beberapa sumber dana agar memiliki struktur biaya modal yang optimal. Biaya modal ekuitas dihitung berdasarkan sumber dana jangka panjang yang tersedia bagi perusahaan. Ada 4 sumber dana jangka panjang, yaitu:

1. Hutang jangka panjang adalah biaya hutang setelah pajak saat ini untuk mendapatkan dana jangka panjang melalui pinjaman,
2. Saham preferen adalah deviden saham preferen tahunan dibagi dengan hasil penjualan saham preferen,

3. Saham biasa atau biaya modal ekuitas adalah besarnya *rate* (tingkat nilai, harga, kecepatan perkembangan) yang digunakan oleh investor untuk mendiskontokan deviden yang diharapkan akan diterima pada masa mendatang. Yang dimaksud dengan diskonto adalah jumlah yang dikurangkan dari surat-surat berharga karena diperjualbelikan sebelum jatuh tempo, yang diberikan oleh pembeli karena pembayarannya tunai, cepat, dalam jumlah besar, atau akan dijual kembali,
4. Laba ditahan adalah laba yang tidak dibagikan, tetapi ditambahkan pada modal.

Pengukuran biaya modal saham biasa (biaya modal ekuitas) dipengaruhi oleh model penilaian perusahaan yang digunakan. Model penilaian perusahaan antara lain (Wiwik Utami, 2006) :

1. Model penilaian pertumbuhan konstan (*constant growth valuation model*). Model ini dikenal dengan sebutan Gordon Model. Dasar pemikiran yang digunakan adalah bahwa nilai saham dengan nilai tunai (*present value*) dari semua deviden yang akan diterima di masa yang akan datang (diasumsikan pada tingkat pertumbuhan konstan) dalam waktu yang tidak terbatas.
2. *Capital Asset Pricing Model* (CAPM)
Biaya modal saham biasa adalah tingkat *return* yang diharapkan oleh investor sebagai kompensasi atas risiko yang tidak dapat didiversifikasi yang diukur dengan beta.

3. Model Ohlson

Model ini digunakan untuk mengestimasi nilai perusahaan dengan mendasarkan pada nilai buku ekuitas ditambah dengan nilai tunai dari laba abnormal.

Dalam penelitian ini biaya modal ekuitas diukur dengan *Earning Price Ratio* (EPR). Rasio ini digunakan karena merupakan rasio yang paling populer digunakan dalam mengestimasi tingkat pengembalian dalam pasar ekuitas dan merupakan pengukuran yang secara luas diterapkan Easton (2004) dalam Li *et al* (2009). EPR lebih dapat menangkap efek harga yang ditimbulkan oleh kualitas audit dengan indikasi seberapa banyak investor bersedia membayar untuk setiap dolar laba yang diaudit (FLOS, 2005). Sesuai dengan Li *et al* (2009), hanya perusahaan dengan laba yang positif yang diteliti sebab adanya kesulitan dalam menginterpretasikan *Earning Price Ratio* yang negatif dalam kaitannya dengan biaya modal ekuitas.

2.1.5 Kantor Akuntan Publik

Pengertian Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dijelaskan dalam PMK No. 17/PMK.01/2008 adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri sebagai wadah bagi Akuntan Publik dalam memberikan jasanya. Menurut Undang- Undang Republik Indonesia No. 5 Tahun 2011, Kantor Akuntan Publik, yang selanjutnya disingkat KAP, adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan mendapatkan izin usaha berdasarkan Undang-Undang ini. Sedangkan akuntan publik yang dijelaskan menurut Undang- Undang Republik Indonesia No. 5 Tahun 2011 adalah

seseorang yang telah memperoleh izin untuk memberikan jasa sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Akuntan menurut PMK No. 17/PMK.01/2008 adalah seseorang yang berhak menyandang gelar atau sebutan akuntan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sedangkan Akuntan Publik adalah akuntan yang telah memperoleh izin dari Menteri untuk memberikan jasa sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan ini. Pemerintah Republik Indonesia melalui Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 mengakui IAPI sebagai organisasi profesi akuntan publik yang berwenang melaksanakan ujian sertifikasi akuntan publik, penyusunan dan penerbitan standar profesional dan etika akuntan publik, serta menyelenggarakan program pendidikan berkelanjutan bagi seluruh akuntan publik di Indonesia.

2.1.6 Ukuran Kantor Akuntan Publik

Reputasi auditor sering digunakan sebagai proksi dari kualitas audit, DeAngelo (1981) menyatakan bahwa auditor skala besar memiliki insentif yang lebih untuk menghindari kritikan kerusakan reputasi dibandingkan pada auditor skala kecil. Auditor skala besar juga cenderung untuk mengungkapkan masalah-masalah yang ada karena mereka lebih kuat menghadapi risiko proses pengadilan. Di Indonesia terdapat *Big4* yaitu empat kantor akuntan publik yang dianggap memiliki reputasi paling baik. Beberapa alasan perusahaan menggunakan jasa kantor akuntan publik *Big4*, antara lain : para pemegang saham menginginkan *Big4*, perusahaan ingin mendapatkan kepercayaan dari para investor atau dukungan dari pasar modal, *Big4* mempunyai sumber daya keuangan yang kuat

untuk mempertahankan pekerjaannya, perusahaan publik memang dituntut untuk menggunakan *The Big4* .

KAP big 4 dan afiliasinya di Indonesia adalah sebagai berikut.

1. PWC

PricewaterhouseCoopers atau sering disingkat PWC. Di Indonesia, PWC berafiliasi dengan KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan.

2. Deloitte

Deloitte Tohce Tomatsu Limited, atau sering disingkat dengan Deloitte, merupakan salah satu anggota dari big 4. Di Indonesia Deloitte berafiliasi dengan KAP Osman Bing Satrio.

3. Ernst & Young

Ernst & Young (EY), merupakan salah satu anggota dari big-4, dan berada di posisi ketiga diantara big 4. Di Indonesia, Ernst & Young Berafiliasi dengan KAP Purwantono, Suherman & Surja.

4. KPMG

KPMG, merupakan salah satu anggota dari big-4, dan berada di posisi Keempat diantara big 4. Di Indonesia, KPMG berafiliasi dengan KAP Sidharta dan Widjaja.

2.1.7 Spesialisasi Industri Auditor

Craswell *et al* (1995) dalam Mayangsari (2004) menunjukkan bahwa spesialisasi auditor pada bidang tertentu merupakan dimensi lain dari kualitas audit. Spesialisasi industri KAP menggambarkan keahlian dan pengetahuan audit seorang auditor yang merupakan proses yang ekstensif dalam mengaudit industri

tertentu (Fernando, 2007 dalam Hajiha dan Neda, 2012). Auditor spesialis diyakini mampu mendeteksi kesalahan-kesalahan secara lebih baik, meningkatkan efisiensi dan meningkatkan penilaian tentang kejujuran laporan keuangan. Spesialisasi industri KAP dilihat melalui frekuensi KAP dalam melakukan audit pada perusahaan industri yang sejenis menurut pengelompokan industri oleh BEI.

Semakin sering KAP melakukan pemeriksaan terhadap perusahaan sejenis, maka KAP tersebut akan spesialis dalam kelompok perusahaan tersebut. Spesialisasi industri mengacu pada pengetahuan industri spesifik dan keahlian seorang auditor yang diperoleh dari audit yang luas dalam industri siapapun (Fernando, 2007). Dalam penelitian ini, pangsa pasar yang digunakan sebagai indeks untuk industri spesialisasi auditor, karena menunjukkan prioritas industri daripada auditor lain. Semakin banyak pangsa pasar auditor, semakin banyak spesialisasi industri.

Spesialisasi industri KAP dapat diukur dengan besarnya *market share*, auditor spesialis memiliki *market share* lebih dari 20% dari jumlah klien yang diterima pada industri tertentu (Hajiha dan Neda, 2012). Selain itu, O'reilly dan Reisch (2002) dalam Nuratama (2011) memberikan dua ukuran untuk menentukan suatu KAP dapat dikatakan sebagai auditor spesialis pada industri tertentu, yaitu jika KAP tertentu memiliki pangsa pasar (*market share*) terbesar dalam tiap industri, atau jika KAP tertentu memiliki jumlah klien yang terbanyak pada industri tertentu.

2.1.8 Audit Tenure

Tenur adalah jangka waktu perikatan yang terjalin antara KAP dengan *auditee* yang sama. kualitas jasa audit dapat terpenuhi dengan semakin panjangnya masa penugasan auditor (*auditor tenure*), karena auditor dapat terus menggunakan teknologi dan pengetahuan audit yang telah diperoleh selama menjalankan audit pada periode sebelumnya dan memberikan jasa secara konsisten. Pengetahuan ini dapat digunakan untuk merancang program audit yang efektif dan menciptakan laporan keuangan yang berkualitas tinggi. Dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 2 dijelaskan mengenai ketentuan *audit tenure* yaitu masa jabatan KAP paling lama 6 tahun berturut-turut, dan seorang akuntan publik paling lama melakukan pengauditan terhadap laporan keuangan pada perusahaan yang sama adalah 3 tahun berturut-turut. Apabila setelah satu tahun tidak memberikan jasa audit maka sebuah KAP dan seorang akuntan publik dapat memberikan jasa audit pada perusahaan tersebut. Jika dilihat dari hasil penelitian dan alasan logis yang disampaikan terkait dengan hubungan *tenur* dan kualitas audit, maka dapat dimunculkan satu proposisi bahwa kualitas audit akan semakin tinggi ketika *tenur* auditor semakin lama. Namun, ada pula teori yang mengemukakan hal yang berbeda dengan hal tersebut. *Audit tenure* yang panjang dapat mengurangi kualitas audit sebab dapat mempengaruhi independensi auditor.

2.2 Penelitian Terdahulu

Dalam sub-bab ini akan dijelaskan mengenai penelitian-penelitian terdahulu mengenai Pengaruh ukuran KAP, Spesialisasi Industri Auditor dan Audit Tenure

terhadap Biaya Modal Ekuitas. Penelitian Carcello dan Nagy pada tahun 2004 yang meneliti pengaruh antara Spesialisasi industri auditor dengan kecurangan pelaporan keuangan, dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa spesialisasi industri auditor dengan kecurangan pelaporan keuangan berhubungan negatif. Penelitian Dong Yu pada tahun 2007 meneliti tentang pengaruh ukuran KAP yang berafiliasi dengan *big four* terhadap kualitas audit, hasil dari penelitian tersebut yaitu terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara ukuran kap yang berafiliasi dengan *big four* terhadap kualitas audit.

Penelitian tentang rotasi KAP yang dilakukan Jackson *et al* pada tahun 2008 meneliti tentang hubungan rotasi KAP dan pengaruhnya terhadap kualitas audit, hasil penelitiannya yaitu kualitas audit akan meningkat dengan adanya hubungan yang erat antar auditor dengan klien. Kemudian penelitian Fernando *et al* tentang Ukuran auditor, spersialisasi industri dan *audit tenure* yang hasilnya menyatakan hubungan yang negatif dengan biaya modal ekuitas.

Yang terakhir adalah penelitian Al-Thuneibat *et al.* (2011) meneliti tentang pengaruh *Audit tenure* dan ukuran KAP terhadap kualitas audit, hasil penelitian tersebut adalah *audit tenure* mempengaruhi kualitas audit secara negatif dan ukuran KAP tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian- penelitian terdahulu secara ringkas disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 2.1

Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel penelitian	Alat Analisis	Hasil penelitian
----	----------	---------------------	---------------	------------------

1.	Zohreh Hajiha dan Neda Sobhani (2012)	Variabel Independen : Ukuran Auditor, auditor spesialisasi industri dan <i>Audit tenure</i> . Variabel Dependen : Biaya Modal Ekuitas	Analisis regresi	Ukuran auditor, spesialisasi industri dan <i>audit tenure</i> secara signifikan mempengaruhi biaya modal ekuitas.
2.	Al-Thuneibat <i>et al.</i> (2011)	Variabel Independen : <i>Audit tenure</i> dan ukuran KAP Variabel Dependen : Kualitas audit	Analisis Regresi	<i>Audit Tenure</i> mempengaruhi kualitas audit secara negatif dan ukuran KAP tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas audit.
3.	Fernando <i>et al.</i> (2010)	Variabel Independen : Ukuran Auditor, auditor spesialisasi industri dan <i>Audit tenure</i> . Variabel Dependen : Biaya Modal Ekuitas	Analisis Regresi	Ukuran auditor, spersialisasi industri dan <i>audit tenure</i> berhubungan negatif dengan biaya modal ekuitas.
4.	Jackson <i>et al.</i> (2008)	Variabel Independen : Rotasi KAP Variabel Dependen : Kualitas audit	Analisis Regresi	Kualitas audit akan meningkat dengan adanya hubungan yang erat antar auditor dengan klien.
5.	Dong Yu (2007)	Variabel Independen : Ukuran KAP Variabel Dependen: Kualitas Audit	Analisis Regresi	Ukuran KAP yang berafiliasi dengan <i>Big Four</i> memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kualitas audit.

6.	Carcello dan Nagy (2004)	Variabel Independen : Spesialisasi industri auditor Variabel Dependen : kecurangan pelaporan keuangan	Analisis Regresi	Spesialisasi industri auditor dengan kecurangan pelaporan keuangan berhubungan negatif.
----	--------------------------	--	------------------	---

Sumber : Data sekunder diolah, 2014

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Zohreh Hajiha dan Neda Sobhani (2012) meneliti tentang ukuran auditor, spesialisasi industri dan *audit tenure* yang secara signifikan mempengaruhi biaya modal ekuitas, namun penelitian ini berbeda dari cara mengukur variabel-variabel yang digunakan.

2.3 Kerangka Pemikiran

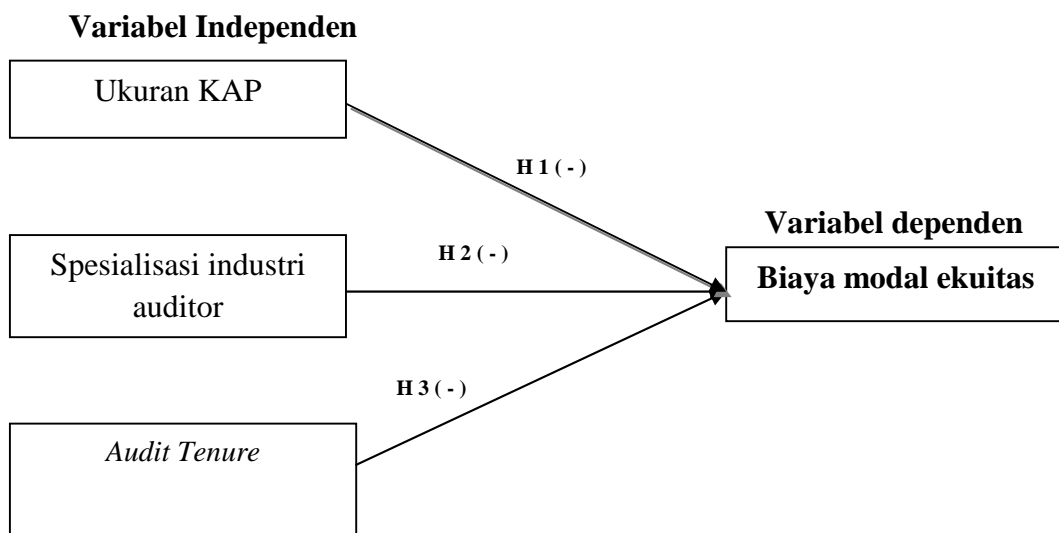
Berdasarkan landasan teori yang telah dijelaskan maka kerangka pemikiran akan diuraikan dalam sub-bab yang membahas alasan dan menyajikan gambar sebagai berikut.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kualitas audit dan biaya modal ekuitas. kualitas audit adalah salah satu topik yang paling signifikan dalam profesi audit. Audit yang lebih tinggi kualitasnya bergantung pada kemampuan untuk mengurangi anomali dan kegagalan yang ada. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa “audit dengan kualitas yang lebih tinggi” meningkatkan keakuratan informasi dan membuat peluang bagi para pengguna dan investor untuk menganalisis kinerja perusahaan (Peecher, 2007). Kualitas audit adalah sebuah konsep rumit yang tidak dapat didefinisikan secara sederhana.

Terdapat proksi yang berbeda dari kualitas audit seperti: spesialisasi industri laporan audit auditor, ukuran Kantor Akuntan Publik, pengalaman auditor, *auditor tenure*, reputasi auditor, biaya auditor. Peneliti berfokus pada tiga indikator kualitas audit, yaitu antara lain: ukuran Kantor Akuntan Publik, spesialisasi industri laporan audit auditor dan *auditor tenure*. Berdasarkan uraian diatas, kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:

GAMBAR 2.1

KERANGKA PEMIKIRAN



2.4 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini akan dijelaskan pada sub-bab yang diuraikan berdasarkan teori yang digunakan dan penelitian-penelitian terdahulu. Terdapat tiga hipotesis dalam penelitian ini yaitu : (i) Ukuran Kantor Akuntan Publik secara signifikan berpengaruh negatif terhadap biaya modal ekuitas, (ii) Spesialisasi industri auditor secara signifikan berpengaruh negatif terhadap biaya modal ekuitas, (iii) Audit tenure secara signifikan berpengaruh negatif terhadap biaya modal ekuitas.

2.4.1 Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Biaya Modal Ekuitas

Hipotesis pertama akan menguji apakah ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas. Di dalam teori agensi dijelaskan hubungan keagenan yang mana terjadi dalam sebuah kontrak antara satu pihak dengan pihak lain, yaitu pihak pemilik perusahaan (prinsipal) dan pihak auditor atau Kantor Akuntan Publik (agen) yang diberi wewenang oleh perusahaan untuk mengambil keputusan sesuai kepentingan prinsipal. Para pemilik perusahaan akan cenderung menunjuk agen yang merupakan Kantor Akuntan Publik dengan reputasi baik untuk memperoleh kualitas audit yang diinginkan agar dapat menekan biaya modal ekuitas. Dari pandangan para auditor, ukuran Kantor Akuntan Publik adalah salah satu yang mempengaruhi kualitas audit. Di pasar negara berkembang dengan struktur kepemilikan terkonsentrasi, *big 4* auditor memainkan peran tata kelola perusahaan. Auditor *big 4* lebih baik dalam membatasi manajemen laba daripada auditor *non big 4*. Banyak peneliti menegaskan hubungan positif antara ukuran Kantor Akuntan Publik dengan kualitas audit. De Angelo (1981) mengindikasikan bahwa auditor besar cenderung untuk memberikan jasa audit berkualitas tinggi pada klien tertentu daripada auditor kecil karena ketergantungan masalah-masalah ekonomi auditor pada klien tersebut dapat diabaikan untuk auditor besar, dan auditor besar mempunyai kerugian yang lebih besar (kerugian akan kehilangan reputasinya) dalam kasus kegagalan audit, dibandingkan dengan auditor kecil. Pada penelitian sebelumnya

yang dilakukan Hajiha dan Neda (2012) mengatakan bahwa klien dari auditor *big 4* secara signifikan mempunyai biaya modal ekuitas yang lebih rendah dibandingkan dengan klien dari auditor *non big 4*. Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut.

H 1 : Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh negatif terhadap biaya modal ekuitas

2.4.2 Pengaruh Spesialisasi industri auditor terhadap Biaya Modal Ekuitas

Hipotesis kedua akan menguji apakah spesialisasi industri auditor secara signifikan berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas. Dalam teori agensi, prinsipal memilih suatu tindakan berdasarkan prinsip berbagi risiko dan informasi, dan menetapkan imbalan yang akan diterima para agen sesuai dengan pencapaian yang diterima prinsipal. Dengan demikian, maka para agen akan sangat berhati-hati dalam mengambil keputusan karena apapun yang terjadi, agen juga akan menanggung akibatnya. Namun, pada prakteknya tidak jarang terjadi konflik antara kepentingan prinsipal dengan kepentingan agen. Kantor audit (KAP) dengan spesialisasi audit menginvestasikan waktu dan sumber daya keuangan dalam mengembangkan personil dan teknologi dalam industri yang spesifik untuk meningkatkan kualitas audit. Balsam dan krishnan (2003) menyatakan bahwa auditor spesialis cenderung untuk berinvestasi lebih banyak dalam perekrutan dan pelatihan staff, teknologi informasi dan teknologi audit canggih daripada auditor non spesialis. Auditor spesialis industri juga cenderung mempunyai insentif untuk menjaga reputasi mereka dan menghindari kerusakan reputasi. Balsam dan krishnan (2003) menunjukkan bahwa auditor spesialis industri memberikan

kualitas audit yang lebih tinggi daripada auditor non spesialis. Chamber dan Payne (2008) mengatakan bahwa investasi dalam pengetahuan industri yang spesifik berpotensi memberikan auditor kemampuan untuk memberikan jasa dengan kualitas audit yang lebih tinggi. Auditor ahli dapat melakukan pekerjaan mereka dengan kualitas lebih tinggi karena kemampuan mereka untuk mengenali dan mengekspos masalah-masalah khusus dalam industri tersebut. Dengan demikian, masalah pelaporan keuangan perusahaan yang di audit oleh auditor spesialis dianggap kurang parah daripada perusahaan yang diaudit oleh auditor non spesialis. Akibatnya mereka cenderung tidak disesatkan oleh perwakilan manajemen. Selain itu, semakin ahli sebuah kantor audit (KAP) dalam industri spesial, semakin berkualitas tinggi jasa yang ditawarkan. Penelitian sebelumnya mengindikasikan bahwa spesialisasi industri auditor menurunkan biaya modal ekuitas. Sehingga diprediksikan bahwa kegunaan dari spesialisasi industri auditor dihubungkan dengan biaya modal ekuitas yang lebih rendah untuk klien audit. Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut.

H 2 : Spesialisasi industri auditor berpengaruh negatif terhadap biaya modal ekuitas

2.4.3 Pengaruh *Audit tenure* terhadap Biaya Modal Ekuitas

Dalam teori agensi dikenal istilah asimetri informasi yang artinya suatu keadaan dimana informasi yang diterima oleh satu pihak berbeda dengan informasi yang diterima oleh pihak lain. Terdapat pihak yang mendapat informasi lebih banyak dan pihak yang mendapat informasi lebih sedikit bahkan tidak

mendapatkan informasi sama sekali (Jensen dan Meckling, 1976). *Audit tenure* yang lebih lama mengurangi kualitas audit karena dapat menyebabkan kompromi independensi auditor tetapi sebaliknya dapat dikatakan juga bahwa audit tenure yang lebih lama memperbolehkan auditor untuk memperoleh pengetahuan khusus dan keahlian mengenai operasi perusahaan, sistem akuntansi perusahaan dan pengendalian internal perusahaan untuk mendeteksi salah saji material dan dengan demikian mampu memberikan kualitas audit yang lebih tinggi. Jadi semenjak *tenure* dan perubahan audit mempunyai pengaruh positif atau negatif pada tata kelola perusahaan, Myers (2003) menyimpulkan bahwa lebih lama *auditor tenure* membatasi keleluasaan manajerial dengan akrual akuntansi, yang menunjukkan kualitas akuntansi lebih tinggi. Carcello dan Nagy (2004) menemukan bahwa terdapat kegagalan audit yang lebih banyak pada tahun-tahun awal hubungan auditor-klien. Lim dan Tan (2009) dan Fallatah (2005) mengemukakan bahwa masa audit yang lebih tinggi meningkatkan pengakuan dan spesialisasi industri audit dan kualitas audit meningkat. Namun, beberapa peneliti lainnya, termasuk Jackson et al (2007), Cameran et al (2005) percaya bahwa perubahan *mandatory* auditor menyebabkan independensi auditor terjaga. Fernando (2007) menemukan bahwa biaya modal ekuitas berbanding terbalik dengan panjang masa jabatan auditor (*audit tenure*). Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut.

H 3 : *Audit tenure* berpengaruh negatif terhadap biaya modal ekuitas

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai bagaimana penelitian ini akan dilakukan. Oleh karena itu akan diuraikan definisi dan operasionalisasi variabel yang terdapat pada penelitian, populasi dan sampel data, metode pengumpulan data, dan metode analisis. Berikut penjelasan secara rinci.

3.1 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Variabel adalah apapun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai (Sekaran, 2006). Secara umum terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel dependen dan variabel independen.

3.1.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel bebas (Sekaran, 2006). Variabel dependen pada penelitian ini adalah biaya modal ekuitas. Variabel biaya modal ekuitas dilambangkan dalam variabel EPR.

Variabel EPR diukur dengan menggunakan proksi *Earning Price Ratio*. Rasio ini digunakan karena merupakan rasio yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi tingkat pengembalian dalam pasar ekuitas dan merupakan pengukuran yang secara luas diterapkan (Li *et al*, 2009). EPR lebih dapat menangkap efek harga yang ditimbulkan oleh kualitas audit dengan indikasi seberapa banyak investor bersedia membayar untuk setiap dolar laba yang diaudit (FLOS, 2005).

Sesuai dengan Li *et al* (2009), hanya perusahaan dengan laba yang positif yang diteliti sebab adanya kesulitan dalam menginterpretasikan *Earning Price Ratio* yang negatif dalam kaitannya dengan biaya modal ekuitas.

$$\text{earning price ratio} = \frac{\text{earning per share}}{\text{harga saham}}$$

3.1.2 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang membantu menjelaskan variabel varians dalam variabel terikat (Sekaran, 2006). Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Ukuran Kantor Akuntan Publik

Ukuran KAP menunjukkan kemampuan auditor untuk bersikap independen dan melaksanakan audit secara profesional, sebab KAP menjadi kurang tergantung secara ekonomi kepada klien.

Diukur dengan menggunakan *variable dummy* = 1 jika perusahaan diaudit oleh Organisasi Audit (*The Big 4*) dan = 0 jika tidak

2. Spesialisasi Industri Auditor

Spesialisasi industri mengacu pada pengetahuan industri spesifik dan keahlian seorang auditor yang diperoleh dari audit yang luas dalam industri siapapun (Fernando, 2007). Dalam penelitian ini, pangsa pasar yang digunakan sebagai indeks untuk industri spesialisasi auditor, karena menunjukkan prioritas industri daripada auditor lain. Semakin banyak pangsa pasar auditor, semakin banyak spesialisasi industri. Memiliki mayoritas pangsa pasar mengacu pada subjek dimana auditor membedakan dirinya dari rival lainnya untuk kualitas audit (Mayhew &

Wilkins, 2002). Sebuah KAP didefinisikan sebagai auditor spesialis industri apabila menguasai 20% dari pangsa pasar. Pangsa pasar auditor dihitung dengan persamaan :

$$R = \frac{m}{n}$$

Keterangan :

R = rasio spesialisasi industri auditor

m = jumlah perusahaan dalam sektor industri yang sama yang diaudit oleh auditor yang sama

n = jumlah dari semua auditor yang mengaudit

3. *Audit Tenure*

Tenur adalah jangka waktu perikatan yang terjalin antara KAP dengan auditee yang sama. Audit tenure merupakan jumlah tahun berturut-turut perusahaan mempertahankan auditornya. Inaam dan Khmoussi (2012) dalam penelitiannya mengukur audit tenure dengan jumlah angka tahun kerjasama antara auditor dengan perusahaan *auditee* yang dilihat pada *annual report* perusahaan periode 2010-2012.

3.2 **Populasi dan Sampel**

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel dari populasi yang ada berdasarkan kriteria. Oleh karena itu, maka kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sampel merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2012.
2. Perusahaan tersebut mempublikasikan *financial report* dan *annual report* untuk periode 2010-2012.
3. Sehubungan dengan variabel spesialisasi auditor dalam suatu industri, maka industri tersebut paling tidak mencakup 5 perusahaan.
4. Perusahaan mempunyai data terkait penelitian ini, seperti nama KAP yang digunakan perusahaan, dan data lainnya yang diperlukan untuk mendeteksi keterkaitannya dengan biaya modal ekuitas.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang telah tersedia. Pada penelitian ini, data yang dibutuhkan adalah data nama KAP yang mengaudit perusahaan yang terdapat di ICMD (*Indonesia Capital Market Directory*) dan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur di Indonesia periode 2010-2012. Data-data tersebut diperoleh dari Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data empiris yaitu berupa sumber data yang dibuat oleh perusahaan seperti laporan tahunan (*annual report*). Data diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.com berupa laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2010 – 2012 dengan mengunduh

semua data laporan yang dibutuhkan. Untuk variabel ukuran KAP, spesialisasi auditor, dan *audit tenure*, data diperoleh dari ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*). Data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara :

1. Studi Pustaka

Yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengolah literatur, artikel, jumlah, hasil penelitian terdahulu, maupun media tertulis lainnya yang berkaitan dengan topik pembahasan penelitian ini.

2. Studi Dokumentasi

Yaitu metode pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data sekunder dan seluruh informasi yang digunakan untuk menyelesaikan masalah yang ada dalam dokumen. Sumber-sumber data dokumenter seperti laporan tahunan perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

3.5 Metode analisis

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik deskriptif yang memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis. Analisis ini hanya digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan. Pengukuran yang digunakan statistik deskriptif ini meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (Ghozali, 2011).

Minimum digunakan untuk mengetahui jumlah terkecil yang bersangkutan bervariasi dari rata-rata. Maksimum digunakan untuk mengetahui jumlah terbesar

data yang bersangkutan. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar data bersangkutan bervariasi dari rata-rata.

3.5.2 Pengujian asumsi klasik

Sebelum dilakukan teknik analisis regresi, dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik terhadap variabel-variabel yang digunakan agar pengujian tidak bias. Uji asumsi klasik tersebut meliputi pengujian-pengujian berikut.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali,2011).

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan analisis grafik. Pengujian normalitas melalui analisis grafik adalah dengan cara menganalisis grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal dan grafik normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan *ploting* data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Data dapat dikatakan normal jika data atau titik-titik tersebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal (Ghozali,2011).

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) yang satu dengan yang lainnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel sama dengan nol (Ghozali,2011).

Gejala multikolinieritas dapat dideteksi dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan $VIF > 10$ (Ghozali, 2011). Jadi dikatakan tidak terjadi multikolonieritas apanila nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai $VIF < 10$.

3.5.2.3 Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Salah satu uji yang dapat dilakukan dengan melihat gambar plot antara nilai prediksi variabel independen (ZPRED) dengan residual (SRESID). Apabila dalam grafik tersebut tidak terdapat pola tertentu yang teratur dan data tersebar acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka diidentifikasi tidak terdapat heterokedastisitas (Ghozali, 2011).

3.5.3 Regresi Berganda (*Multiple Regression*)

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel bebas (independen) terhadap beberapa variabel terikat (dependen). Uji hipotesis dalam penelitian ini yaitu pengaruh ukuran KAP, spesialisasi industri audit, audit tenur pada biaya modal. Persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

- Y : *LnEPR (Earning-Price Ratio)*
- X1 : Ukuran KAP diukur menggunakan variable dummy = 1 jika perusahaan diaudit oleh Organisasi Audit *The Big 4* dan = 0 jika tidak diaudit oleh Organisasi Audit *The Big 4*
- X2 : Spesialisasi industri auditor diukur menggunakan persentase spesialisasi auditor pada setiap industrinya
- X3 : Audit *tenur* diukur menggunakan jumlah angka tahun perusahaan bertahan dengan auditor yang sama pada periode 2010-2012

3.5.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) bagian yaitu uji statistik F, uji koefisien determinasi (R^2) dan uji statistik t.

3.5.4.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji Signifikansi Simultan (Uji F) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Apabila nilai probabilitas lebih kecil daripada 0,05, maka model regresi akan dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Selain dari nilai signifikansinya, model regresi tersebut layak digunakan dengan menilai nilai F, apabila nilai F lebih besar dari 4 maka semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

3.5.4.2 Uji koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) ini digunakan untuk menggambarkan kemampuan model menjelaskan variasi yang terjadi dalam variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap

tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted R²* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik.

Dalam kenyataan nilai *adjusted R²* dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted R²* negatif, maka dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka *adjusted R²* = 1 sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka *adjusted R²* = $(1-k) / (k-n)$. Jika $K > 1$, maka *adjusted R²* akan bernilai negatif (Ghozali, 2011).

3.5.4.3 Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Uji Pengaruh Parsial (Uji t), yaitu metode yang digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial antara variabel independen dengan dependen dalam menunjukkan arah hubungannya (Ghozali, 2011). Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran KAP, spesialisasi industri auditor, dan *audit tenure*. Sedangkan variabel dependennya adalah biaya ekuitas modal atau *Earning Price Ratio (EPR)*. Pengujian dilakukan dengan ketentuan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan).
2. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan).